

**Penerapan Model SAVI Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa SMK**

**Dining Tyas Ariana<sup>1</sup>, Abdul Haris Setiawan<sup>2</sup>, Anis Rahmawati<sup>3</sup>**

diningtyas@ymail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model SAVI untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (2) mengetahui peningkatan kualitas proses belajar (3) mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model SAVI di kelas telah dilaksanakan dengan baik (2) model SAVI dapat meningkatkan kualitas proses belajar di kelas (3) model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Artinya, setelah diterapkannya model SAVI di kelas X TGBA kualitas proses dan hasil belajar siswa bisa meningkat. Siswa menjadi lebih mandiri saat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** SAVI

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Pembimbing I : Abdul Haris Setiawan, S.Pd., M.Pd.

<sup>3</sup>Pembimbing II : Anis Rahmawati, S.T., M.T.

**Application of SAVI's Model To Improve The Quality of Process And  
Student Learning Achievement of Vocational High School  
Dining Tyas Ariana<sup>1</sup>, Abdul Haris Setiawan<sup>2</sup>, Anis Rahmawati<sup>3</sup>**

diningtyas@ymail.com

**ABSTRACT**

This research aims to: (1) determine the application of SAVI's model to improve the quality of process and student learning achievement (2) determine the improvement of quality learning process (3) determine the improvement of student learning achievement in building construction subject in tenth grade Civil Engineering at SMKN 2 Surakarta. This research used Classroom Action Research (CAR). The research were conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and tests. The validity test of the data using data triangulation and data analysis using descriptive analysis. The result showed that (1) application of SAVI's model in classroom has been done well (2) SAVI's model can improve the quality of learning process in classroom (3) SAVI's model can improve the student learning achievement in classroom. This means, after the application of SAVI's model in classroom of X TGBA quality process and student learning achievement were increased. Students became more independent at learning.

Keywords: SAVI

<sup>1</sup>Collegian of Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

<sup>2</sup>Adviser I : Abdul Haris Setiawan, S.Pd., M.Pd.

<sup>3</sup>Adviser II : Anis Rahmawati, S.T., M.T.

## PENDAHULUAN

Suatu pendidikan yang paling diutamakan adalah disiplin, dan disiplin dibentuk agar siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari. Jika sifat disiplin tersebut ada pada diri masing-masing siswa, akan tumbuh pula sifat mandiri siswa. Kurangnya motivasi belajar juga mempengaruhi sifat kemandirian siswa. Faktor terbesar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik). Rasa malas yang timbul di dalam diri siswa bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah mata pelajaran yang susah diterima oleh siswa sehingga tidak adanya motivasi diri sendiri yang membuat seorang siswa giat belajar. Motivasi ini tidak timbul dikarenakan siswa belum mengetahui manfaat dari belajar. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator di lingkungan sekolah mempunyai kewajiban untuk bisa menimbulkan atau menciptakan motivasi belajar untuk siswanya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemandirian dan disiplin siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta.

Data yang diperoleh dari proses observasi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta, utamanya di kelas X TGBA guru menyajikan pembelajaran dengan siswa yang hanya diberikan materi pembelajaran lalu diberikan tugas. Model seperti itu sedikit tidak efektif jika dilihat dari siswa SMK itu sendiri yang memerlukan pengetahuan lebih tentang bahan bangunan. Peserta didik terlihat bosan dan kadang tidak

memperhatikan guru yang sedang mengajar, guru harus bisa berlaku tegas kepada siswa agar mereka mendengarkan. Hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan dengan nilai rata-rata 57,72. Dengan nilai seperti itu, terlihat bahwa peserta didik belum begitu mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Bukan hanya hasil belajar yang penting dalam sebuah pembelajaran, kualitas proses belajar dengan kurikulum 2013 ini juga dianggap penting agar siswa dapat tertarik dan dapat mengikuti serta fokus pada pelajaran yang berlangsung. Dengan model pembelajaran mandiri yang dipilih, kualitas proses yang baik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas.

Telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada kemandirian siswa, salah satunya model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model ini menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar.

Model SAVI ini seperti model-model pembelajaran lainnya, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Secara singkat kelebihan yang terdapat dari model pembelajaran ini yaitu melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan baik secara individu maupun kelompok. Kekurangan dari model SAVI yaitu menuntut adanya sosok guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI itu sendiri. Model SAVI ini juga membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh. Di SMKN 2

Surakarta ini, sarana dan prasarana sekolahnya sudah memadai, tinggal dipadu padankan dengan guru dan siswa agar model pembelajaran ini bisa terlaksana.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1) Mengetahui penerapan model SAVI untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, 2) Mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa kelas XTGBA SMKN 2 Surakarta dengan model pembelajaran mandiri model SAVI, 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XTGBA SMKN 2 Surakarta dengan model pembelajaran mandiri model SAVI.

Menurut Meier sebagaimana dikutip oleh Rahmani Astuti (2002: 54-55) beberapa prinsip pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut: a) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya melibatkan otak tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya. b) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. c) Kerjasama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Siswa biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman-teman daripada yang mereka pelajari dengan cara lain manapun. d) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu linear melainkan menyerap hal banyak sekaligus. e) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling

baik adalah belajar dengan konteks. f) Emosi positif sangat membantu pelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan kuantitas seseorang. g) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata.

Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Dengan kata lain pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar, Rahmani Astuti (2002: 90-91).

Dalam penelitian ini, SAVI diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan kelebihan yang terdapat pada model SAVI itu sendiri, yaitu menimbulkan suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar di kelas serta memunculkan suasana belajar yang lebih baik dan efektif serta dengan berbagai variasi yang telah disediakan peneliti diupayakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar kelas X TGBA pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Menurut Achjar Chalil, dikutip dari duniapelajar.com: (2014) Jika ingin memperoleh kualitas pembelajaran yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar.

Dalam Howard dan Richard (2000) terdapat pernyataan berikut, pengajaran yang efektif mengharuskan

siswa ditawarkan kesempatan terbaik untuk belajar, terlepas dari pilihan masing-masing individu.

Aspek yang dinilai pada kualitas proses belajar dalam penelitian yaitu:

1. Ketertarikan terhadap materi
2. Keaktifan bertanya dan menjawab di kelas
3. Disiplin waktu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Agustyani Sari Ratna Dewi (2011) dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan semua aspek yang menunjukkan aktivitas siswa ditinjau dari pendekatan SAVI meningkat. Pencapaian peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 65% dengan kriteria sedang dan pada siklus II yaitu 78,96% dengan kriteria sedang.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Qismiyati Hasanah (2013) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V ASDN Kertosari 01 Pada Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, And*

*Intellectually*) pada mata pelajaran PKN pokok bahasan keputusan bersama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kategori aktif menjadi sangat aktif dan hasil belajar siswa dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas. Saran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI ini hendaknya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PKN, akan tetapi pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran SAVI.

Dalam artikel yang dilaksanakan oleh Muhammad Afriawan, Achmad Binadjab, dan Latifahb (2012) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan SAVI Bervisi *SETS* Pada Pencapaian Kompetensi Terkait Reaksi Redoks” menyimpulkan bahwa pendekatan SAVI memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi kimia terkait reaksi redoks siswa SMAN 1 Bawang serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konteks pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta, beralamat di Jl. Adi Sucipto No. 33, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, kode pos 57139. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulainya menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TGBA SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran

2015/2016. Kelas X TGBA terdapat 32 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumen dan (4) tes siswa. Untuk menghasilkan informasi yang akurat dan memastikan kebenaran data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara analisis deskriptif, yang terdiri dari reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Indikator kinerja penilaian untuk kualitas proses nilai yang ditargetkan Baik (B) dimana aspek yang diukur meliputi (1) ketertarikan terhadap materi, (2) keaktifan bertanya dan menjawab, (3) disiplin waktu. Indikator kinerja penilaian hasil belajar untuk ranah kognitif adalah 85% dari jumlah peserta didik dengan nilai lebih dari atau sama dengan, untuk ranah afektif predikat yang ditargetkan Baik (B).

Prosedur penelitian dimulai dengan kegiatan prasiklus dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yaitu: a) Perencanaan dengan permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 2 Surakarta, menyiapkan instrumen penelitian antara lain silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa, lembar observasi dan *pre test*, identifikasi masalah dan

penetapan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. (b) Tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan direncanakan yaitu dengan model SAVI. Laludilanjutkan dengan tindakansiklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (a) Perencanaan, yaitu: menyiapkan RPP, membuat media pembelajaran, menyiapkan *post test* siklus I, menyiapkan lembar observasi. (b) Pelaksanaan, yaitu: koordinasi dengan guru pengampu mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI, pengarahannya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI, guru memberikan sugesti positif dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai berbagai jenis kayu, penyampaian materi mengenai spesifikasi dan karakteristik kayu dengan menyajikan kepada siswa jenis-jenis kayu yang dijual di pasaran secara visual ke lab kayu serta video pengolahan kayu, memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kepada guru, memberikan *post test* mengenai spesifikasi dan karakteristik kayu.

(c) Pengamatan, dan (d) refleksi, yaitu peneliti dan guru kolaborator menggunakan dokumentasi yang tersedia semua diolah menggunakan analisis deskriptif dengan triangulasi data lalu mendapatkan hasil refleksi tindakan. Tahap refleksi ini dilakukan terhadap hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (a) Perencanaan, yaitu: melakukan koordinasi dengan guru pengampu untuk merencanakan tindakan siklus II dengan menggunakan model SAVI dengan beberapa perbaikan seperti merancang RPP siklus II, siswa diberikan modul ajar untuk menopang pembelajaran kedepan, tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan harus mengalami peningkatan, guru lebih tegas saat menghadapi siswa yang masih bandel dikelas.

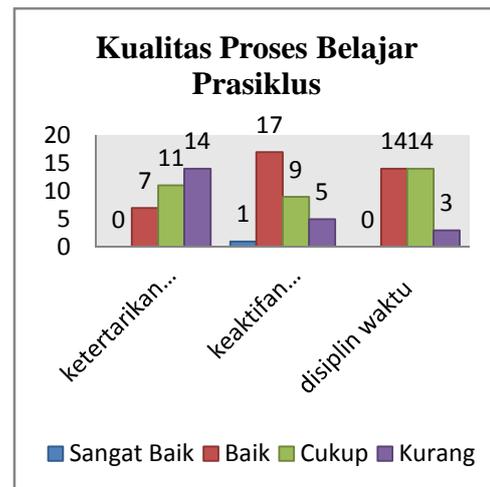
(b) Pelaksanaan, yaitu: pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI, penyampaian materi mengenai batu beton, keramik dan genting, menyajikan kepada siswa contoh-contoh gambar batu beton, keramik dan genting serta video pengolahan batu beton, keramik dan genting, memberikan siswa modul ajar yang berisi tentang materi dan tugas untuk pelajaran batu beton, keramik dan genting, Memberikan *post test*.

(c) Pengamatan, dan (d) refleksi, seperti pada siklus I peneliti dan guru kolaborator menggunakan dokumentasi yang tersedia hasil dari observasi di kelas dan hasil wawancara semua diolah menggunakan analisis deskriptif dengan triangulasi data lalu mendapatkan hasil refleksi tindakan. Tahap refleksi ini dilakukan terhadap hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus dari observasi di kelas yaitu siswa hanya diberikan materi pembelajaran lalu diberikan tugas sehingga siswa belum begitu maksimal dalam menyerap pembelajaran. Berikut diagram kualitas proses belajar pra siklus.



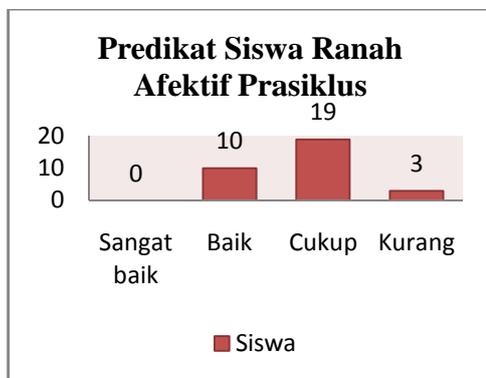
Gambar 1. Diagram Predikat Kualitas Proses Belajar Prasiklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran Konstruksi Bangunan masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi. Keaktifan bertanya dan menjawab di kelas juga masih kurang serta untuk disiplin waktu hanya terdapat 14 siswa yang disiplin.

Hasil belajar siswa pra siklus yang mencapai nilai  $\geq 85$  masih sangat jauh dari target ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Berikut diagram hasil belajar siswa: ranah kognitif dan ranah afektif.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Prasiklus Ranah Kognitif



Gambar 3. Diagram Predikat Siswa Prasiklus Ranah Afektif

Hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 57,72 dengan persentase ketuntasan 3,13% dengan 1 siswa dari 32 siswa. Untuk hasil ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik dan Baik (B) sebanyak 10 siswa dari 32 siswa.

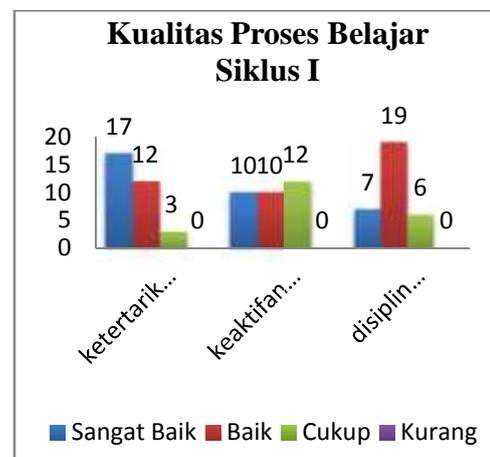
Partisipasi siswa dalam menerima pelajaran masih sangat kurang, meskipun ada beberapa siswa yang bertanya ketika materi disampaikan. Hal ini menunjukkan kualitas proses belajar di dalam kelas masih kurang. Dikarenakan masih kurangnya kualitas proses dan hasil belajar yang ada di kelas XTGBA sehingga diperlukan satu tindakan, yaitu kelas

akan diberikan treatment pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI yang dimulai dengan siklus I.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas X TGBA ditambah dengan dokumen yang telah tersedia yaitu silabus, RPP, hasil ujian tertulis, lembar observasi kualitas proses belajar dan ranah afektif, lalu diolah menggunakan triangulasi data menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan dari aspek kualitas proses dan hasil belajar siswa.

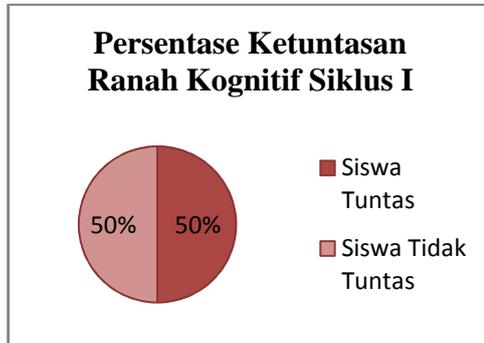
## 2) Siklus I

Pelaksanaan Siklus I kualitas proses belajar mengalami peningkatan, siswa sudah mulai tertarik pada pelajaran yang diberikan guru dengan mendengarkan guru secara seksama ketika pelajaran berlangsung, meskipun ada siswa yang masih malas mendengarkan. Siswa juga ada yang sudah berani maju kedepan kelas mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Berikut diagram kualitas proses belajar siklus I.

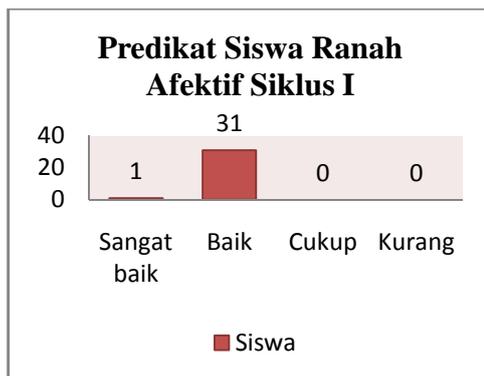


#### Gambar 4. Diagram Predikat Kualitas Proses Belajar Siklus I

Berikut diagram hasil belajar siklus I : ranah kognitif dan ranah afektif.



Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Kognitif



Gambar 6. Diagram Predikat Siswa Siklus I Ranah Afektif

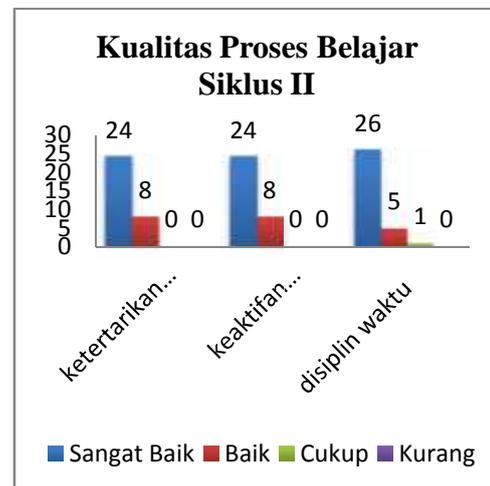
Adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang ada di kelas X TGBA namun masih belum sesuai dengan target yang ingin dicapai, yaitu hasil belajar dengan persentase 85% dengan nilai 85 sehingga diperlukan satu tindakan, yaitu kelas akan diberikan *treatment* lanjutan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI siklus II.

### 3) Siklus II

Hasil observasi di kelas pada pelaksanaan siklus II, ditambah

dengan dokumen yang telah tersediayaitu silabus, RPP, hasil ujian tertulis, lembar observasi kualitas proses belajar dan ranah afektif, lalu diolah menggunakan triangulasi data menunjukkan adanya peningkatan aspek kualitas proses dan hasil belajar siswa utamanya ranah kognitif sudah mencapai target yang ditentukan.

Saat pelaksanaan siklus II kualitas proses belajar mengalami peningkatan. Berikut diagram kualitas proses belajar siklus II.

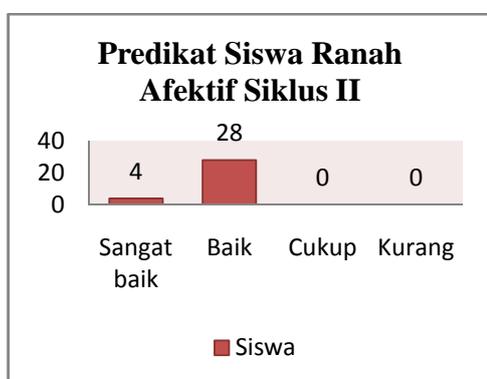


Gambar 7. Diagram Predikat Kualitas Proses Belajar Siklus II

Saat kegiatan belajar mengajar, siswa sudah tidak malu bertanya kepada guru maupun teman sejawat jika belum mengerti tentang materi yang disajikan. Siswa juga lebih bersemangat mendengarkan guru karena sudah tidak lelah menulis semua slide-slide paparan guru didepan sehingga bisa lebih fokus belajar. Dalam hal menyontek, siswa sudah mulai jarang melihat jawaban teman. Berikut diagram hasil belajar siklus II : ranah kognitif dan ranah afektif.



Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus II Ranah Kognitif



Gambar 9. Diagram Predikat Siswa Siklus II Ranah Afektif

Hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 90,50 dengan persentase ketuntasan 87,5% dengan 28 siswa dari 32 siswa. Hasil ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik (SB) 4 siswa dan Baik (B) sebanyak 28 siswa.

Kualitas proses dan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Peningkatan tersebut juga sudah mencapai target yang sudah ditentukan, jadi tidak diperlukan adanya siklus III. Dalam semua pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kondisi fasilitas pembelajaran di kelas mendukung untuk siswa belajar. Partisipasi siswa di kelas sudah mengalami

peningkatan, siswa banyak yang tidak ragu lagi untuk bertanya kepada guru jika masih ada yang belum dimengerti tentang materi, begitu juga pada saat gurumemberikan pertanyaan, siswa sudah berani menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## PEMBAHASAN

Saat proses pembelajaran prasiklus partisipasi siswa dalam menerima pelajaran masih sangat kurang, meskipun ada beberapa siswa yang bertanya ketika materi disampaikan. Hal ini menunjukkan kualitas proses belajar di dalam kelas masih kurang, kemandirian siswa dalam menerima pelajaran masih kurang terlihat dari tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru masih belum dikerjakan tepat waktu. Predikat siswa ranah afektif masih terdapat siswa yang berpredikat Cukup (C) dan Kurang (K), yaitu dengan jumlah 22 siswa. Persentase ketuntasan siswa ranah kognitif masih 3,13% masih kurang dari 85% nilai target ketuntasan siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga diperlukan satu tindakan, yaitu kelas akan diberikan treatment pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI yang dimulai dengan siklus I.

Siklus I dilihat dari kualitas proses belajar siswa sudah mengalami peningkatan, antusiasme siswa dalam menerima pelajaran sudah mulai bertambah. Dalam ranah afektif mengalami peningkatan pada siswa yang berperilaku sangat baik, dari 0 siswa menjadi 1 siswa. Serta siswa yang berperilaku baik, dari 10 siswa menjadi 31 siswa. Dalam ranah kognitif mengalami peningkatan baik

dari rata-rata kelas maupun ketuntasan siswa. Pada tahap prasiklus rata-rata kelas mendapatkan 57,56 lalu meningkat menjadi 81,75 di siklus I. Adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang ada di kelas X TGBA namun masih belum sesuai dengan target yang ingin dicapai, yaitu hasil belajar dengan presentase 85% dengan nilai 85 sehingga diperlukan satu tindakan, yaitu kelas akan diberikan *treatment* lanjutan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI siklus II.

Siklus II terlihat partisipasi siswa di kelas sudah mengalami peningkatan, siswa banyak yang tidak ragu lagi untuk bertanya kepada guru jika masih ada yang belum dimengerti tentang materi, begitu juga pada saat gurumemberikan pertanyaan, siswa sudah berani menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi. Dengan begitu, kualitas proses mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada siklus I. Dalam ranah afektif mengalami peningkatan pada perolehan predikat sangat baik, dari 1 siswa menjadi 4 siswa, sedangkan predikat baik dari 31 siswa menjadi 28 siswa, tanpa ada siswa yang berkelakuan cukup dan kurang. Dalam ranah kognitif mengalami kenaikan presentase ketuntasan dari prasiklus 18,75% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan

hasil belajar siswa. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta guru yang berkompeten, pelaksanaan model SAVI di kelas X TGBA bisa berjalan dengan baik beriringan dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X TGBA SMK Negeri 2 Surakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran SAVI telah dilaksanakan dengan baik di kelas X TGBA berdasarkan oleh padu padannya situasi nyata kegiatan belajar di kelas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, (2) Penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dapat meningkatkan kualitas proses belajar dengan kondisi yang terlihat dari sikap peserta didik yang sudah bisa disiplin di dalam kelas sehingga siswa bisa belajar secara mandiri. (3) Penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TGBA SMKN 2 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan persentase ketuntasan siswa dari ranah Afektif (prasiklus 31,25%,

siklus I dan siklus II 100%) serta ranah Kognitif (prasiklus 3,13%, siklus I 50%, siklus II 87,5%).

### SARAN

Bagi guru, model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Bagi siswa, diharapkan untuk sifat kemandirian siswa yang sudah terbentuk selalu dikembangkan oleh siswa sendiri sehingga model pembelajaran dapat selalu berjalan.

Bagi sekolah, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar di lingkungan SMKN 2 Surakarta.

Bagi peneliti, penelitian hanya dilakukan pada materi kayu, batu beton, keramik dan gerabah sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran SAVI pada materi yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriawan, Muhammad, dkk. (2012). Pengaruh Penerapan Pendekatan SAVI bervisi *SETS* Pada Pencapaian Kompetensi Terkait Redoks. Artikel dalam laman web [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/864/888](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/864/888)
- Astuti, Rahmani. (2002). *The Accelerated Learning Handbook-Panduan Kreatif Dan efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Dave Meier Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Dunia Pelajar.com (2014). Pengertian Kualitas Pembelajaran Menurut Para Ahli dalam laman web <http://www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-kualitas-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- Dewi, Agustyani Sari Ratna (2011). Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B SMPM 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Gordon, Howard R. D. (2000) *Relationship Between Characteristic And Observable Teaching Effectiveness of Selected Beginning Career and Technical Education Teachers*. Dalam laman web <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVTE/v16n1/gordon.html>
- Hasanah, Qismiyatil. (2013). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Va SDN Kertosari 01 Pada Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama Tahun Ajaran 2012/2013.